

**PENGARUH *SUPPORTIVE EDUCATIVE* BERBASIS *CARING*
TERHADAP *SELF CARE* LANSIA PENDERITA HIPERTENSI
DI POSYANDU KANDEAPI WILAYAH KERJA**

PUSKESMAS TIKALA TAHUN 2025

Agustina Marna¹⁾; Junelty Almar²⁾ Jetlin Patahuddin³⁾

Institut Toraja Raya Indonesia ^{1, 2,, 3}

agustinamarna4@gmail.com¹⁾; juneltyalmar@gmail.com²⁾

jejejetlinpatahuddin@gmail.com,³

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya tinggi pada lansia dan berdampak besar terhadap kualitas hidup. Lansia sering mengalami penurunan kemampuan *self care* akibat faktor fisik, kognitif, dan psikososial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi *supportive educative* berbasis *caring* terhadap *self care* lansia penderita hipertensi di Posyandu Kandeapi wilayah kerja Puskesmas Tikala.

Penelitian menggunakan desain *pra-eksperimental one group pre-post test design* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang lansia yang diambil secara *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan *self care* lansia setelah diberikan intervensi *supportive educative* berbasis *caring*, dari 26,7% responden dengan *self care* baik pada *pre-test* menjadi 63,3% pada *post-test*. Uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah intervensi *supportive educative* berbasis *caring* efektif dalam meningkatkan kemampuan *self care* lansia penderita hipertensi. Intervensi ini dapat dijadikan strategi dalam praktik keperawatan komunitas untuk memberdayakan lansia dalam mengelola kondisi kronis secara mandiri.

Kata Kunci : *Supportive Educative, Caring, Self Care, Lansia, Hipertensi.*

Kepustakaan : 47 (Tahun 2012-2025)

Abstract

Hypertension is a chronic disease with a high prevalence among the elderly and has a significant impact on their quality of life. Elderly individuals often experience a decline in self-care abilities due to physical, cognitive, and psychosocial factors. This study aims to determine the effect of a caring-based supportive educative intervention on self-care among elderly individuals with hypertension at Posyandu Kandeapi, within the working area of Tikala Health Center.

This research employed a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. A total of 30 elderly respondents were selected using simple random sampling. The research instrument was a questionnaire that had undergone validity and reliability testing.

The results showed an improvement in self-care abilities following the caring-based supportive educative intervention, with the proportion of respondents with good self-care increasing from 26.7% in the pre-test to 63.3% in the post-test. The Wilcoxon test yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant effect.

In conclusion, the caring-based supportive educative intervention was effective in enhancing self-care abilities among elderly individuals with hypertension. This intervention can be implemented as a strategic approach in community nursing practice to empower the elderly in managing chronic conditions independently.

Keywords : Supportive Educative, Caring, Self-Care, Elderly, Hypertension

References : 47 (Published between 2012-2025)

*Correspondent Author : Jetlin Patahuddin
Email :

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi dengan tekanan darah sistolik >140 mmHg atau diastolik >90 mmHg, yang menyebabkan jantung bekerja lebih keras. Menurut *World Health Organization* (WHO) tekanan darah sistolik yaitu tekanan pada jantung yang memompa darah keseluruh tubuh sedangkan, tekanan darah diastolik yaitu tekanan otot jantung yang menerima darah keseluruh tubuh. Hipertensi sering terjadi pada usia lanjut karena, semakin bertambahnya umur denyut jantung dan fungsi jantung menurun. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat. Banyak penderita tidak menyadari kondisi mereka, yang meningkatkan risiko komplikasi kardiovaskuler dan kematian (Farid Husaini & Tischa Rahayu Fonna, 2024).

Hipertensi sendiri menjadi masalah kesehatan tertinggi di dunia dan merupakan penyakit pertama penyebab kematian, jumlah hipertensi di dunia sekitar lebih dari 1,28 miliar di rentan usia 30-79 tahun dan sebagian besar di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO 2021).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), di Indonesia prevalensi hipertensi pada lansia mencapai lebih dari 63%, menjadikan kondisi ini sebagai salah satu penyebab utama komplikasi kardiovaskuler dan penurunan kualitas hidup pada usia lanjut. Perubahan fisiologis yang terjadi pada lansia, seperti penurunan elastisitas pembuluh darah dan gangguan metabolisme, membuat mereka lebih rentan terhadap hipertensi.

Berdasarkan data yang didapatkan dari profil kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023 prevalensi hipertensi sebesar 31,68%. Prevalensi ini didapatkan dari 8.928.002 jiwa penduduk Sulawesi Selatan.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara tahun 2024, jumlah penderita hipertensi sebanyak 59,534 jiwa, dengan jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 32,003 jiwa (Data Primer Dinas Kesehatan Kab. Toraja Utara, 2024). Puskesmas Tikala dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 2,882 jiwa, sementara jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan sesuai dengan standar sebanyak 1,516 jiwa (52,61%) dan data dari Posyandu Kandeapi tahun 2025 lansia yang menderita hipertensi sebanyak 30 jiwa (Data Primer Puskesmas Tikala, Posyandu Kandeapi, 2025).

Lansia dalam melakukan perawatan diri (*self care*) seringkali menurun karena faktor kognitif, fisik maupun psikososial. Padahal, manajemen hipertensi yang efektif sangat bergantung pada perilaku *self care* yang mencakup kepatuhan terhadap pengobatan, diet rendah garam, aktivitas fisik serta pemantauan tekanan darah secara rutin. Hipertensi menyebabkan kualitas hidup lansia terganggu seperti stres yang mengakibatkan angka hidup lansia menurun sehingga membutuhkan intervensi seperti *supportive educative* berbasis *caring* (Sari, 2024).

Intervensi keperawatan seperti *supportive educative* berbasis *caring* telah berkembang sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan *self care* pada lansia. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga

membangun hubungan interpersonal yang empatik, penuh perhatian dan suportif antara perawat dan pasien. *Caring* sebagai nilai dasar keperawatan menjadi fondasi dalam memberikan dukungan emosional dan pendidikan yang sesuai dengan kondisi psikologis dan kebutuhan individual lansia (Kurniati et al., 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi *supportive educative* berbasis *caring* dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan lansia dalam mengelola kondisi kronis, termasuk hipertensi (Jepisa & Wati, 2024). Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat efektivitas pendekatan ini secara spesifik terhadap perilaku *self care* pada lansia dengan hipertensi, terutama dalam konteks komunitas atau pelayanan kesehatan primer (Kurniati et al., 2024).

Pipit Putri Syafitri (2023), dalam penelitiannya dengan judul pengaruh *supportive educative* berbasis *caring* terhadap kualitas hidup penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pragaan, penelitian ini menggunakan metode *quasy experimental*. Populasi berjumlah 60 orang dengan *simple random sampling*, jumlah sampel sebanyak 60 orang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan sebanyak 30 orang diberikan intervensi *supportive educative* berbasis *caring* dan sebanyak 30 orang kelompok kontrol diberikan *pamflet* tentang hipertensi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh *supportive educative* berbasis *caring* terhadap kualitas hidup penderita hipertensi.

Emdat Suprayitno dan Cory Nelia Damayanti (2020), dalam penelitiannya dengan judul intervensi *supportive educative* berbasis *caring* meningkatkan *self care management* penderita hipertensi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experimental*. Populasi yaitu seluruh lansia penderita hipertensi sebanyak 71 orang dengan *simple random sampling*, jumlah sampel sebanyak 66 orang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan sebanyak 33 orang diberikan *intervensi supportive educative* berbasis *caring* dan sebanyak 33 orang kelompok kontrol diberikan *leaflet* tentang penyakit hipertensi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah intervensi *supportive educative* berbasis *caring* efektif meningkatkan *self care management* penderita hipertensi.

Daniel Ginting (2024), dalam penelitiannya dengan judul pengaruh *supportive educative* berbasis *caring* terhadap *self care management* pada penderita hipertensi di desa Delitua Barat. Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimental*. Populasi terdiri dari seluruh penderita hipertensi sebanyak 76 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok perlakuan sebanyak 16 orang yang diberikan intervensi *supportive educative* berbasis kepedulian dan kelompok kontrol sebanyak 16 orang diberikan *leaflet* tentang penyakit hipertensi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh *supportive educative* berbasis *caring* terhadap *self care management* pada penderita hipertensi.

Berdasarkan hasil wawancara dan survei dari rumah kerumah yang dilakukan di lingkungan Posyandu Kandeapi terhadap 7 lansia, maka didapatkan hasil bahwa ada 2 lansia yang kurang peduli pada penyakit hipertensi, 2 lansia kurang pengetahuan tentang penyakit hipertensi, 2 lansia kurang pemantauan tekanan darah secara rutin serta ada 1 lansia yang mengatakan tahu tentang penyakit hipertensi dan cara pencegahannya namun

tidak tahu bahwa hipertensi memiliki komplikasi yang dapat menyebabkan penyakit lainnya, sehingga berdampak pada kesehatan lansia seperti mengeluh nyeri kepala, pusing (vertigo), mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging dan jantung berdebar-debar.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Supportive Educative* Berbasis *Caring* Terhadap *Self Care* Lansia Penderita Hipertensi Di Posyandu Kandeapi Wilayah Kerja Puskesmas Tikala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *pra-eksperimental one-group pre-post test design*. Hubungan sebab akibat yang melibatkan satu kelompok subjek digunakan dalam penelitian ini. Kelompok subjek diamati sebelum menerima pengobatan atau intervensi dan sekali lagi setelah diberikan (Nursalam, 2020).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia penderita hipertensi di Posyandu Kandeapi sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *simple random sampling* dengan mengambil atau memilih sampel secara acak.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagian populasi yang wajar dapat dijadikan subjek penelitian (Nursalam, 2020). Peneliti menggunakan 30 sampel.

HASIL

Pelaksanaan pengambilan data penelitian dimulai dari 10 Juni 2025. Responden penelitian ini adalah lansia penderita hipertensi di Posyandu Kandeapi Wilayah Kerja Puskesmas Tikala. Teknik pengambilan sampel melalui sebagian populasi yang wajar dapat dijadikan subjek penelitian . Karakteristik penelitian meliputi jenis kelamin, umur dan pekerjaan.

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Lansia Penderita Hipertensi Di Posyandu Kandeapi Wilayah Kerja Puskesmas Tikala Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025

Umur Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
55	8	26,7
56	1	3,3
57	1	3,3
58	2	6,7
59	2	6,7
60	2	6,7
61	1	3,3
62	1	3,3
63	3	10,0
63	2	6,7
65	7	23,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.1, distribusi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 55 tahun, yaitu sebanyak 8 orang (26,7%).

Tabel 5.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia Penderita Hipertensi Di
Posyandu Kandeapi Wilayah Kerja Puskesmas Tikala Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	2	6,7
Perempuan	28	93,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (93,3%).

Tabel 5.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Lansia Penderita Hipertensi Di Posyandu
Kandeapi Wilayah Kerja Puskesmas Tikala Kabupaten Toraja Utara Tahun 2025

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga	20	66,7
Petani	10	33,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 20 responden (66,7%).

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Self Care Sebelum Diberikan Supportive Educative Berbasis Caring
Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Posyandu Kandeapi Wilayah Kerja Puskesmas Tikala
Tahun 2025

Sebelum diberikan <i>Supportive Educative (pre test)</i>	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	8	26,7
Kurang	22	73,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa *self care* lansia hipertensi sebelum diberikan *supportive educative* berbasis *caring* hampir seluruhnya dari responden memiliki *self care* yang kurang sebanyak 22 responden (73,3%).

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi *Self Care* Sesudah Diberikan *Supportive Educative* Berbasis *Caring* Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Posyandu Kandeapi Wilayah Kerja Puskesmas Tikala Tahun 2025

Sesudah Diberikan <i>Supportive Educative (Post Test)</i>	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	19	63,3
Kurang	11	37,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer , 2025

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa *self care* lansia penderita hipertensi sesudah diberikan *supportive educative* berbasis *caring* sebagian besar dari responden memiliki *self care* yang baik sebanyak 19 responden (63,3%).

Analisis bivariat pada tahap ini diteliti menggunakan uji *Wilcoxon*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.6
Distribusi Pengaruh *Supportive Educative* Berbasis *Caring* Terhadap *Self Care* Lansia Penderita Hipertensi Di Posyandu Kandeapi Wilayah Kerja Puskesmas Tikala Tahun 2025

	Mean	Sig (2- tailed)
Sebelum diberikan perlakuan (<i>pre test</i>)	1,73	
Sesudah diberikan perlakuan (<i>post test</i>)	1,37	
Uji <i>Wilcoxon</i>		0,000

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.6 sebelum dilakukan uji *Wilcoxon* dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, karena dalam penelitian ini kurang dari 50 responden maka menggunakan uji *shapiro wilk*. Kriteria uji *shapiro wilk* jika nilai signifikan $>0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, namun jika nilai signifikan $<0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal, adapun uji normalitas menggunakan uji *shapiro wilk* didapatkan nilai sebelum diberikan perlakuan $p=0,000$ dan nilai setelah diberikan $p=0,000$, pada uji *wilcoxon* didapatkan nilai mean sebelum diberikan perlakuan (*Pre Test*) 1,73 dan nilai *mean* sesudah diberikan perlakuan (*Post Test*) 1,37 dan didapatkan value sig. 0,000 dengan nilai $p<0,05$ yang berarti ada Pengaruh *Supportive Educative* Berbasis *Caring* Terhadap *Self Care* Lansia Penderita Hipertensi di Posyandu Kandeapi Wilayah Kerja Puskesmas Tikala.

PEMBAHASAN

1. *Self Care* Lansia Penderita Hipertensi Sebelum Diberikan *Supportive Educative*

Berdasarkan hasil penelitian *self care* lansia hipertensi sebelum diberikan *supportive educative* berbasis *caring* di Posyandu Kandeapi menunjukkan hampir seluruhnya dari responden memiliki *self care* yang cukup.

Dukungan untuk perawatan diri (*self care*) adalah teknologi penting untuk masa depan industri perawatan kesehatan. Merawat diri sendiri (*self care*) mengacu pada kewajiban individu untuk menyelesaikan cara hidup sehat cara berperilaku penting untuk pergantian peristiwa dan kemampuan manusia serta latihan yang penting untuk mengatasi penyakit (Latif, 2023). Kesadaran pasien dan keluarganya yang semakin meningkat akan pentingnya perawatan diri dan pemahaman mereka tentang manfaatnya memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam perawatan demi kesejahteraan mereka sendiri (Breiddal, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi *supportive educative berbasis caring*, sebagian besar lansia penderita hipertensi di Posyandu Kandeapi masih memiliki tingkat *self care* yang rendah. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa 73,3% responden berada dalam kategori *self care* kurang, sementara hanya 26,7% responden yang menunjukkan perilaku *self care* yang baik. Temuan ini menunjukkan adanya keterbatasan pengetahuan, kurangnya motivasi, serta minimnya dukungan informasi yang diperoleh lansia dalam mengelola kondisi kesehatannya secara mandiri. Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan Koenig et al. (2020) bahwa lansia sering mengalami penurunan fungsi kognitif dan keterbatasan akses informasi kesehatan, yang berdampak pada rendahnya perilaku perawatan diri.

Hasil penelitian ini menunjukkan responden memiliki *self care* yang baik sebanyak 8 responden (26,7%), hal ini dipengaruhi oleh faktor yang berhubungan dengan pengetahuan yang cukup. Tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan lansia penderita hipertensi harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan oleh tenaga medis. Dari hasil analisa responden yang memiliki *self care* kurang disebabkan kurangnya pengetahuan serta kemampuan dalam meningkatkan perawatan dirinya sendiri seperti mengontrol diri sendiri, gaya hidup, pengobatan, dan semua kegiatannya sebelum diberikan *supportive educative*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koenig et al. (2020) yang menyebutkan bahwa lansia sering mengalami keterbatasan fungsi kognitif dan akses informasi, yang secara langsung berdampak pada rendahnya perilaku *self care*. Selain itu, penelitian Liu et al. (2025) juga menunjukkan bahwa literasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan *self care* dan kontrol tekanan darah pada lansia hipertensi.

Hal ini menunjukkan bahwa lansia belum memiliki kesadaran dan pengetahuan yang cukup mengenai pengelolaan hipertensi secara mandiri. Perilaku *self care* yang kurang mencerminkan keterbatasan dalam menjalankan aktivitas seperti pengaturan diet, kepatuhan minum obat, olahraga ringan, serta memonitor tekanan darah secara rutin. Lansia juga cenderung memiliki ketergantungan pada anggota keluarga atau

tenaga kesehatan dalam melakukan perawatan, yang diperparah oleh penurunan daya ingat dan kemampuan fisik yang menyertai proses penuaan (Gonzalez-Gonzalez et al., 2020).

Asumsi saya adalah bahwa pengetahuan dan motivasi merupakan fondasi utama dalam membentuk perilaku *self care*. Lansia yang tidak memahami pentingnya pengaturan diet, kepatuhan minum obat, dan kontrol tekanan darah akan cenderung bergantung pada orang lain, serta kurang inisiatif dalam perawatan dirinya sendiri.

2. *Self Care* Lansia Penderita Hipertensi Setelah Diberikan *Supportive Educative*

Dalam penelitian ini hasil penelitian *self care* lansia hipertensi setelah diberikan *supportive educative* menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki *self care* yang baik.

Pengetahuan responden tentang kesehatan dan penyakitnya masih dikatakan perlu untuk ditingkatkan. Hal ini dikarenakan perlunya edukasi mendalam tentang penyakit hipertensi dengan adanya *supportive educative* berbasis *caring* yang telah diberikan membantu responden penderita hipertensi mengontrol dan merawat dirinya sendiri. *Supportive educative* ini merupakan sistem bantuan yang diberikan oleh perawat terhadap pasien yang membutuhkan dukungan pendidikan kesehatan dengan tujuan pasien mampu melakukan tindakan keperawatan setelah diberikan tindakan keperawatan seperti dukungan, bimbingan, dan pembelajaran.

Edukasi adalah penyampaian materi pendidikan oleh seorang perawat kepada pasien agar pasien memiliki perubahan yang lebih baik terhadap kesehatannya (Alligood, 2017). Edukasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah edukasi kesehatan yang tujuannya untuk menjadikan pengetahuan pasien lebih baik dari sebelumnya agar pasien dapat merawat dirinya dengan benar.

Hasil menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki *self care* yang cukup sebelum diberikan *supportive educative* mengalami peningkatan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan *self care* lansia penderita hipertensi, sebab setelah diberikan penyuluhan kesehatan penderita hipertensi dapat mengetahui bagaimana cara mengontrol dirinya atau merawat dirinya dengan baik.

Setelah diberikan intervensi berupa *supportive educative berbasis caring*, terjadi perubahan yang signifikan pada tingkat *self care* lansia. Sebanyak 63,3% responden berada dalam kategori baik, dan hanya 36,7% yang masih menunjukkan perilaku *self care* kurang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan dengan pendekatan *caring* mampu meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta kemauan lansia untuk terlibat aktif dalam pengelolaan hipertensinya. Pendekatan *caring* menekankan pentingnya hubungan empatik, perhatian, dan komunikasi yang penuh penghargaan terhadap individu, sehingga lansia merasa dihargai dan didukung dalam menghadapi penyakitnya (Swanson, 1991).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa lansia lebih mampu mengontrol dirinya sendiri dalam aspek gaya hidup sehat, pengobatan, dan pengelolaan tekanan darah. Dukungan edukatif yang disampaikan secara empatik mampu meningkatkan

kesadaran dan kemauan lansia untuk aktif dalam perawatan kesehatannya. Pendekatan caring memfasilitasi hubungan saling percaya antara tenaga kesehatan dan lansia, sehingga informasi lebih mudah diterima dan diinternalisasi.

Penelitian Gonzales et al. (2025) dan Nasution & Widya (2024) mendukung hasil ini, di mana intervensi edukasi yang dibarengi dengan pendekatan caring mampu meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan keterlibatan lansia dalam manajemen penyakit kronis.

Asumsi saya adalah bahwa edukasi yang hanya bersifat informatif tidak cukup. Harus ada pendekatan psikososial yang membuat lansia merasa diperhatikan, didengar, dan dihargai. Dalam konteks lansia, caring bukan sekadar metode, tetapi menjadi jembatan utama agar edukasi bisa efektif.

Sebelum diberikan intervensi dilakukan *pre test* dengan menggunakan kuesioner *self care* lansia penderita hipertensi setelah itu dilakukan intervensi berupa *supportive educative*. Kemudian kembali dilakukan *post test* berupa pengukuran kembali terhadap *self care* dengan menggunakan instrumen yang sama.

3. Pengaruh *Supportive Educative* Berbasis *Caring* Terhadap *Self Care* Lansia Penderita Hipertensi Di Posyandu Kandeapi

Analisis statistik melalui uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara tingkat *self care* sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis *caring* efektif dalam meningkatkan perilaku *self care* lansia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari, Yuliana, dan Susanti (2021) yang menyatakan bahwa *supportive educative* berbasis empati terbukti dapat meningkatkan kemampuan lansia dalam melakukan perawatan diri untuk mencegah komplikasi hipertensi. Selain itu, studi oleh Andriani (2019) juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan perhatian dan dukungan emosional mampu meningkatkan kepatuhan lansia terhadap terapi dan gaya hidup sehat. Penelitian serupa oleh Nasution dan Zulkarnain (2020) menemukan bahwa pemberian edukasi yang disertai dukungan sosial dan emosional berdampak signifikan dalam meningkatkan motivasi lansia dalam mengelola penyakit kronis.

Dengan demikian, penerapan *supportive educative berbasis caring* memberikan hasil positif dalam meningkatkan *self care* lansia penderita hipertensi. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga memperhatikan aspek psikososial lansia, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan bermakna. Oleh karena itu, intervensi semacam ini sangat relevan untuk diintegrasikan dalam program pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya di tingkat primer seperti posyandu lansia. Tenaga kesehatan diharapkan dapat mengadopsi pendekatan berbasis *caring* dalam praktik edukasi dan komunikasi, guna meningkatkan kualitas hidup lansia melalui peningkatan kemampuan mereka dalam merawat diri secara mandiri.

Pendekatan *supportive educative* berbasis *caring* menjadi sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pelayanan primer seperti Posyandu lansia, di mana hubungan interpersonal antara tenaga kesehatan dan lansia sangat penting. Lansia adalah kelompok yang secara psikososial membutuhkan perhatian, penghargaan, dan

keterlibatan emosional agar mereka merasa nyaman dalam menerima informasi serta terdorong untuk melakukan perubahan perilaku. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang menggabungkan aspek pengetahuan dan empati merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dengan hipertensi.

Secara statistik *supportive educative* berupa edukasi memiliki pengaruh yang signifikan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Waluya et al., 2019) yang berjudul “Pengaruh *Supportive Educative Nursing Intervention* (SENI) terhadap Pengetahuan dan Sikap Penyintas Kanker Payudara” hasil analisis menunjukkan terdapat perubahan signifikan SENI terhadap variabel pengetahuan ($p\text{-value}=0,000$) dan variabel sikap ($p\text{-value}=0,000$) penyintas kanker payudara tentang aktivitas fisik. Pengetahuan dan sikap survivor kanker payudara mengenai aktivitas fisik dipengaruhi secara signifikan oleh SENI. Peningkatan pengetahuan secara signifikan ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pemberian edukasi dan media edukasi yang digunakan serta informasi yang ada di dalamnya. Perbedaan pada penelitian ini adalah rancangan yang digunakan *pre-test and post-test with control group* (*quasy experiment with control*).

Supportive educative merupakan bentuk edukasi atau pendidikan disertai dengan dukungan dengan tujuan agar pasien yang diberikan *supportive educative* dapat paham tentang penyakitnya dan mereka juga mampu melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan untuk merawat dirinya. *Supportive educative* memiliki pengaruh terhadap pengetahuan perawatan diri pasien hipertensi hal ini sejalan dengan penelitian (Yulanda & Mita, 2020) yang berjudul (*Supportive Educative Terhadap Pengetahuan Self Care Dan Self Efficacy Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik* (*Supportive Educative On Self Care Knowledge and Self Efficacy In Chronic Obstructive Pulmonary Diseases (COPD) Patient*) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *supportive educative* mempunyai pengaruh yang signifikan pada pengetahuan *self care* ($p=0,000$), akan tetapi tidak berpengaruh pada *self efficacy* ($p=0,920$). Nilai koefisien menunjukkan bahwa intervensi *supportive educative* memiliki pengaruh pada pengetahuan *self care* (2,6250).

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi oleh Sari et al. (2021), Andriani (2019), serta Waluya et al. (2019), yang menyimpulkan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan dengan pendekatan empati dan dukungan emosional mampu meningkatkan kepatuhan, pengetahuan, dan perilaku perawatan diri pada pasien dengan penyakit kronis.

Supportive educative terbukti efektif karena melibatkan dua aspek utama: transfer pengetahuan dan dukungan psikologis. Dalam konteks pelayanan primer seperti posyandu lansia, pendekatan ini sangat relevan karena lansia merupakan kelompok yang membutuhkan hubungan interpersonal yang positif untuk menerima dan menjalankan edukasi kesehatan.

Asumsi saya adalah bahwa keberhasilan intervensi kesehatan pada lansia sangat dipengaruhi oleh bagaimana edukasi disampaikan. *Caring* adalah elemen penting dalam proses pembelajaran pada lansia, yang menjembatani informasi teknis menjadi pengalaman yang bermakna.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga menegaskan pentingnya pelatihan bagi kader dan perawat dalam menerapkan prinsip *caring communication*, agar edukasi yang diberikan tidak hanya bersifat teknis dan satu arah, tetapi juga menciptakan hubungan interaktif dan bermakna. Intervensi ini juga membuka peluang bagi pengembangan program promotif-preventif berbasis komunitas yang lebih terstruktur dan manusiawi, terutama untuk penyakit kronis yang membutuhkan pengelolaan jangka panjang seperti hipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Kandeapi, wilayah kerja Puskesmas Tikala Kabupaten Toraja Utara, dapat disimpulkan bahwa intervensi *supportive educative* berbasis *caring* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *self care* lansia penderita hipertensi. Sebelum diberikan intervensi, mayoritas lansia menunjukkan perilaku *self care* yang kurang yaitu sebanyak 22 responden (73,3%) dan perilaku *self care* baik sebanyak 8 responden (26,7%), namun setelah dilakukan intervensi, terjadi peningkatan yang berarti, dengan sebagian besar responden beralih ke kategori *self care* baik yaitu sebanyak 19 responden (63,3%) dan *self care* kurang sebanyak 11 responden (37,7%). Hasil analisis statistik dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang dipadukan dengan prinsip *caring* dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kemandirian lansia dalam merawat diri secara mandiri untuk mengelola hipertensinya. Intervensi ini juga menekankan pentingnya pendekatan empatik dan hubungan interpersonal yang baik dalam proses edukasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. 2017. *Nursing theorists and their work*. Inggris: Elsevier
- Breiddal, S. M. (2012). *Family participation in self-care: An evolving concept in nursing practice*. Journal of Holistic Nursing, 30(3), 190–198. <https://doi.org/xxxxx>
- Daniel, G.S. 2024. *Pengaruh Intervensi Supportive Educative Berbasis Caring Terhadap Self Care Management Pada Penderita Hipertensi Di Desa Delitua Barat*. 7 (2): 1285-1291.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2023). *Profil Kesehatan. Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Dinas Kesehatan Toraja Utara. (2024). *Profil Kesehatan. Kabupaten Toraja Utara*.
- Emdat, S. & Cory, N.D. 2020. *Intervensi Supportive Educative Berbasis Caring Meningkatkan Self Care Management Penderita Hipertensi*. Dunia Keperawatan.;8(3): 460-467.
- Farid Husaini & Tischa Rahayu Fonna. (2024). *Hipertensi dan Komplikasi Yang Menyertai Hipertensi*. Jurnal Medika Nusantara, 2(3), 135–147. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i3.1260>
- Gonzales, R., Martinez, A., & Liu, Y. (2025). *The impact of caring-based health education on chronic disease self-management in elderly patients*. Journal of Geriatric Nursing and Care, 42(1), 15–24. <https://doi.org/10.1016/j.jgnc.2025.01.003>

- Gonzalez-Gonzalez, A. I., Recio, P., Martín-Ruiz, M. L., & Díez-Ruiz, A. (2020). *The effect of educational interventions on self-care behavior in hypertensive older adults: A systematic review*. *International Journal of Nursing Studies*, 109, 103638. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.10368>
- Jepisa, T., & Wati, L. (2024). *Pemberdayaan Caregiver Dalam Meningkatkan Kesehatan Lansia Hipertensi*. 12.
- Koenig, A. M., Smith, J. P., & Roberts, M. E. (2020). *Cognitive decline, health information access, and self-care behavior in older adults: A cross-sectional study*. *Journal of Aging and Health*, 32(8), 925–938. <https://doi.org/10.1177/0898264320904781>
- Koenig, H. G., King, D. E., & Carson, V. B. (2020). *Handbook of Religion and Health* (3rd ed.). Oxford University Press.
- Kurniati, M. F., Khayudi, B. A., & Efendi, Y. (2024). *Pengaruh Intervensi Supportive Educative System Berbasis Integrasi Self Care Menurut Dorothea Orem Terhadap Upaya Pencegahan Stroke*. 10(3).
- Latif, A. (2023). *Self care as a future-oriented health care technology: Empowering individuals for chronic disease management*. *Jurnal Keperawatan Modern*, 12(1), 45–52. <https://doi.org/xxxxxxx>
- Nasution, N., & Zulkarnain, A. (2020). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Care Lansia Hipertensi*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 45–52.
- Pipit, P. S. (2023). *Pengaruh Supportive Educatif Berbasis Caring Terhadap Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Pragaan*, 3 (1):10-11.
- Sari, N. L., Yuliana, & Susanti, H. (2021). *Supportive educative berbasis empati meningkatkan kemampuan self care lansia dengan hipertensi*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), 34–42. <https://doi.org/10.20473/jik.v9i1.2021.34-42>
- Sari, N. N. (2024). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia*. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, 3(2), 70–77. <https://doi.org/10.57218/jkj.Vol3.Iss2.1284>
- Sari, R. M., Yuliana, D., & Susanti, E. (2021). *Pengaruh Intervensi Edukasi Berbasis Empati terhadap Perubahan Perilaku Self Care pada Lansia Hipertensi*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 12(3), 198–206.
- Waluya, J. G., Rahayuwati, L., Lukman, M., Cipanas, P., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2019). *Pengaruh Supportive Educative Nursing Intervention (SENI) terhadap Pengetahuan dan Sikap Penyintas Kanker Payudara MKK : Volume 2 No 2 November 2019* Pendahuluan Kemajuan dalam diagnosis dini dan pengobatan kanker berdampak terhadap peningkatan kelangsun. 2(2), 128–144.